

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Revolusi yang paling mencolok dapat terlihat dalam dua hal, yaitu pada bidang informasi dan komunikasi. Keduanya mengalami revolusi yang begitu cepat yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya, dimana adanya keterbukaan informasi dan kebebasan dalam berkomunikasi, informasi bisa diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja tanpa batas. Setiap negara maju dan berkembang sudah sejak dari dulu berlomba-lomba dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi. Siswa tidak lagi hanya menjadi konsumen, tetapi telah menjadi produsennya yang mewarnai dunia dengan kreasi-kreasi siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan terutama bagi Indonesia.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan telah dilakukan di negara-negara maju. Pemanfaatan komputer dan jaringan komputer telah dilakukan sejak tahun 1980-an di Amerika Serikat. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengakses bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini ternyata berhasil meningkatkan hasil ujian, penurunan tingkat putus sekolah, dan penurunan tingkat ketidakhadiran di kelas.

Pendidikan merupakan kegiatan informasi, dan dapat disebarluaskan kepada generasi penerus suatu bangsa melalui teknologi informasi, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, dan menguasai berbagai metode dalam pemecahan masalah.<sup>1</sup> Pengaruh globalisasi pendidikan di masa mendatang lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada produktivitas kerja dan kompetitif. Sektor teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan sektor yang paling dominan pada masa kini dan masa akan datang, sehingga yang menguasai teknologi akan menjadi pemimpin dunia.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa-siswi dalam menghadapi tantangan memasuki era globalisasi. Salah satu dari tantangan yang dihadapi oleh para siswa adalah menjadi pekerja yang bermutu, mampu berbahasa asing, kemahiran komputer dan internet, dan menggunakan program-program seperti *microsoft* merupakan tiga kriteria utama sebagai syarat untuk memasuki lapangan kerja di Indonesia dan di seluruh dunia. Masuknya materi teknologi informasi dalam kurikulum pendidikan Islam, mempunyai posisi yang sangat penting sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengoperasional informasi tersebut baik itu dalam mencari atau mendapatkan informasi, sehingga siswa dapat cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan, akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, dapat memutuskan dan

---

<sup>1</sup>Jalaludin Rahmat, *Islam Menyongsong Peradaban Dunia Ke tiga* dalam *Ulumul Qur'an*, Vol. 2, 1989), h.46

mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi secara tepat dan optimal, termasuk implikasinya dimasa mendatang.

Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan kita telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar, misalnya melalui tiga bentuk kebijakan pemerintah. *Pertama*, meningkatkan ketentuan wajib belajar dari 6 ke 9 tahun. *Kedua*, mengarahkan pendidikan kita agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*). *Ketiga*, mendorong pendidikan madrasah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan.<sup>2</sup>

Program sistem informasi dan komunikasi telah menyediakan fasilitas untuk penanganan penilaian siswa yang secara langsung memasukkan nilai ke dalam raport dan siap dicetak. Untuk sistem penilaian siswa, yang dapat melakukan pengisian hanya guru yang mengajar mata pelajaran. Sistem penilaian telah disesuaikan dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) sehingga masing-masing guru dapat memasukkan deskripsi narasi dari mata

---

<sup>2</sup>Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. vii

pelajaran. Untuk menampilkan data penilaian dapat disesuaikan kembali dengan kebijaksanaan dari masing-masing lembaga pendidikan apakah ingin menampilkan data nilai akhir siswa maupun menampilkan data nilai siswa setiap kali mengadakan test ataupun tugas tertentu.

Penerapan teknologi informasi dalam Manajemen Berbasis Madrasah kurang optimal, sebab belum diimbangi dengan salah satu komponen system informasi pendidikan yaitu *brainware* (sumber daya manusia) yang berkualitas dalam menggunakan teknologi informasi. Sehingga, pemanfaatan teknologi informasi dalam lembaga pendidikan agak sedikit terhambat. Pada kenyataannya, peran teknologi informasi dalam lembaga pendidikan sangat berpengaruh. Sebab, merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pola pembelajaran yang berkualitas dan mempunyai nilai lebih di masyarakat.

Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat ikut memacu perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan, suatu masyarakat atau bangsa tidak dapat berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi dunia yang berjalan sangat cepat. Terkait dengan kapital intelektual (*intellectual capital*) dari seseorang atau dari suatu masyarakat, kapital intelektual tersebut hanya dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan pengetahuan.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah proses pembelajaran yang membuat peserta belajarnya mandiri, karena siswa yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menyadari pentingnya

belajar dimana pun dan kapan pun siswa berada, dimana hal ini merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dan meraih prestasi. Pembelajaran mandiri tidak tergantung lagi pada guru, teman, lingkungan, materi dan lain-lain. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menekankan pada proses belajarnya bukan pada hasil dari belajarnya.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi merubah proses belajar mengajar yang dulunya disebut pengajaran, tetapi sekarang disebut pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran terjadi sistem penerimaan informasi/ pemrosesan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal merupakan keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar, sedangkan kondisi eksternal merupakan rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam melakukan proses pembelajaran.

Salah satu faktor dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan lingkungan pandang dan dengar (*Audio – Visual*) yang dalam hal ini dapat diciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu disimpulkan bahwasanya untuk mempermudah siswa dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan media.

Manajemen pendidikan yang bersipat sentralistik itulah yang menjadikan lembaga-lembaga dan madrasah hanya menghasilkan manusia

robot yang tidak mampu mengembangkan kreativitas. Dengan sendirinya, out-put lembaga-lembaga pendidikan perMadrasahan adalah manusia-manusia yang terpasung inisiatif dan kemerdekaan berpikirnya. Lembaga-lembaga pendidikan terisolasi dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sedangkan masyarakat secara langsung tidak mempunyai wewenang untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Pada hakikatnya merupakan pengakuan bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik kalau semuanya dikontrol dari pusat. Proses pendidikan bukannya suatu pabrik yang apabila tombol sudah dipencet, proses akan berjalan secara teratur sebagaimana telah diprogramkan. Karena, pendidikan suatu proses yang melibatkan intraksi antara berbagai input yang ada dan intraksi output dengan lingkungan. Intraksi input- output serta lingkungan yang memiliki karakteristik berbeda dari satu tempat dengan tempat lain, secara pasti tidak akan menghasilkan proses pendidikan yang maksimal jika dikomandokan secara seragan oleh pusat. Dengan kata lain, pendidikan yang idealis dan mampu menciptakan kreativitas serta improvisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif adalah jika pemegang kendali pendidikan ditingkat Madrasah mempunyai peran yang lebih besar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ainurrafiq Dawan dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Lista Fariska, 2004), h. 110

<sup>4</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Cet. I; Yogyakarta: BIGRAB Publishing, 2000), h. 21.

Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas, yaitu tersedianya teknologi informasi yang digunakan oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya. Strategi Teknologi Informasi (*Information Tecnologi Strategy*) dalam hal ini berada pada sisi penawaran yang menyediakan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan serta menekankan teknologi yang mampu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan serta dapat memajukan Manajemen Berbasis Madrasah.

Berdasarkan hal tersebut, maka madrasah merupakan suatu lembaga organisasi yang didalamnya mengatur kegiatan proses belajar mengajar dan tergambar bahwa proses pendidikan di madrasah merupakan proses pendewasaan yang melibatkan kepala madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus.

Lingkungan internal maupun eksternal lembaga pendidikan selalu berkembang dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesempatan atau hambatan bagi pertumbuhan lembaga pendidikan tersebut. Penyebab lainnya adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Manajemen pendidikan mempunyai tugas membuat keputusan, tetapi tugas ini merupakan aspek kritis yang menuntut kemampuan manajerial untuk mengintegrasikan dan mengembangkan berbagai elemen yang relevan kedalam situasi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Menjalankan tugasnya pihak manajemen akan dihadapkan pada terbatasnya waktu, resiko

yang mungkin mengancam stabilitas lembaga pendidikan, dan keputusan yang diambil harus dapat dikomunikasikan pada pihak pelaksana (petugas operasional), dalam hal ini adalah pendidik.

Upaya menghadapi hambatan maupun tantangan lingkungan dan kemampuan dalam membuat keputusan, pihak manajemen pendidikan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan manajemen pendidikan, diperlukan pertimbangan yang tepat karena akan menyangkut keberadaan lembaga pendidikan di masa datang.<sup>5</sup>

Salah satu kompetensi kepala sekolah/madrasah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah tersebut adalah mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.<sup>6</sup>

Melihat peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan yang benar adil terhadap bawahannya utamanya masalah kinerja guru, maka dapat dikatakan kepala Madrasah dapat meningkatkan kinerja guru, serta para guru dapat mengapresiasi dirinya untuk mendukung kinerja kepala Madrasah sehingga adanya timbal balik, yang saling memberikan motivasi yang lebih baik, serta dapat melaksanakan

---

<sup>5</sup>Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi ...*, h. 27.

<sup>6</sup>Peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah /Madrasah* (Bandung: Citra Umbara, 2007), h. 20



tugasnya dengan penuh tanggung jawab, utamanya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru dengan prestasi yang baik.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada visi dan misi Madrasah serta pelaksanaan semua kegiatan harus terencana dan termuat dalam program madrasah. Oleh karena itu, maka tugas kepala madrasah selaku pemimpin di madrasah diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai administrator, manajer, pemimpin madrasah, dan supervisor.

Berdasarkan hal tersebut, maka kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan atau kinerja yang memadai agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa yang, memiliki komitmen, motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan Madrasah secara optimal. Oleh karena itu, program kepala Madrasah dipandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan di masa yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas, baik itu pengawas madrasah, kepala madrasah, dewan guru, siswa, orang tua, komite madrasah, maupun pemerhati pendidikan. Semua ini hendaknya berjalan secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan khususnya madrasah menengah merupakan salah satu fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Madrasah menengah termasuk Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan formal menengah yang mempunyai tanggung

jawab untuk mengembangkan sikap, kemampuan, dan memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada siswa- siswanya.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut komponen madrasah mempunyai peranan dalam menentukan tujuan yang ditetapkan, untuk itu kualitas profesi tenaga kependidikan perlu ditingkatkan. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas- tugasnya. Seorang guru yang berinteraksi dengan siswa di Madrasah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai moral dan keterampilan yang baik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran erat kaitannya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang guru yang berinteraksi dengan siswa di Madrasah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, wawasan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru harus ditingkatkan melalui pola pembinaan profesional baik secara vertikal maupun horizontal. Karena itu, maka perlu adanya suatu sistem pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru

dalam suatu pola dan mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk menjadi lebih baik

Dalam sistem pembinaan profesionalitas tersebut terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam usaha meningkatkan mutu sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang keberadaannya sangat menentukan. Peningkatan mutu pendidikan di madrasah mempersyaratkan adanya guru yang profesional. Semua komponen dalam proses pendidikan di Madrasah, seperti: materi, media, sarana, dan dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara profesional.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, madrasah-madrasah diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk manajemen madrasah. Bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen madrasah pada Madrasah Aliyah Subulussalam adalah penggunaan aplikasi EMIS (*Educatin Management Information System*) dan SIMPATIKA (Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga

Kependidikan) sebagai basis data Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta aplikasi SIM SARPRAS (Sistem Informasi Manajemen Sarana dan Prasarana).<sup>7</sup>

Kepala madrasah yang bertugas sebagai pengelola madrasah memiliki peranan yang penting bagi pengembangan madrasah terkait dengan tugasnya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SIM (Sistem Informasi Madrasah) terus dilakukan sesuai perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Peningkatan kemampuan kepala madrasah dalam bidang teknologi informasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan implementasi teknologi informasi khususnya dalam SIM sehingga dapat membantu meningkatkan mutu Madrasah secara keseluruhan. Pemikiran ini yang menjadi dasar diberlakukannya Manajemen Berbasis Madrasah dan merupakan paradigma baru manajemen pendidikan. Dalam hal ini, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Manajemen Berbasis Madrasah yang dapat mengelola pendidikan sesuai dengan tuntutan reformasi dalam era globalisasi.<sup>8</sup> Untuk membantu kelancaran tugas Kepala Madrasah dalam SIM, maka Kepala Madrasah Aliyah Subulussalam mengangkat 2 orang tenaga kependidikan yang bertugas sebagai operator dan tata usaha.

Menurut DEPDIKNAS, MBS/MBM merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kebijaksanaan. Ini sesuai dengan

---

<sup>7</sup>Drs.Jamri Sakuna, M.Pd (Kepala Seksi Penma Kab. Muna), *Wawancara*, tgl 21 November 2017

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2006), h.33

paradigma baru mengenai manajemen pendidikan. Empat faktor penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi MBS/MBM, yakni kekuasaan, pengetahuan dan keterampilan, sistem informasi, serta sistem penghargaan.

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Subulussalam khususnya pada mata pelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memanfaatkan Laboratorium Komputer dengan segala fasilitas yang ada, seperti komputer sebanyak 17 unit, 1 unit Infokus, Server, Smartphone dan daya Listrik 1.300 Watt. Ketersediaan sumber daya manusia, dukungan dari berbagai pihak dalam mendukung Implementasi Teknologi Informasi masih menjadi faktor kendala.<sup>9</sup>

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Teknologi Informasi dalam manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Subulussalam Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam pembahasan Tesis adalah:

1. Bagaimana ketersediaan sarana teknologi informasi di Madrasah Aliyah Subulussalam ?

---

<sup>9</sup> Hasil observasi, Maret 2018

2. Bagaimana pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap teknologi informasi di Madrasah Aliyah Subulussalam ?
3. Bagaimana implementasi teknologi Informasi dalam Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Subulussalam ?
4. Apa kendala dalam implementasi teknologi informasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Subulussalam.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendiskripsikan beberapa hal, yaitu :

1. Ketersediaan sarana teknologi informasi di Madrasah Aliyah Subulussalam
2. Tingkat pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap teknologi informasi di Madrasah Aliyah subulussalam.
3. Implementasi teknologi informasi dalam manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Subulussalam.
4. Kendala dan solusi dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Subulussalam

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Secara Teoritis.
  - a. Mengembangkan konsep peran teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis madrasah.

- b. Mengetahui hubungan teknologi informasi dengan manajemen berbasis madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis madrasah.
- b. Memberikan informasi tentang peran teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis madrasah.
- c. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam teknologi informasi.
- d. Memberikan kontribusi positif bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya bagi Madrasah Aliyah Subulussalam Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan madrasah ke arah lebih baik.
- e. Menambah khasanah Ilmu Pendidikan Islam, khususnya teknologi, tentang teknologi informasi, meliputi peran teknologi informasi serta faktor pendukung yang terjadi dalam lembaga pendidikan khususnya untuk memajukan manajemen berbasis madrasah.
- f. Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang meneliti tentang peran teknologi informasi khususnya dalam memajukan manajemen berbasis madrasah.

## **F. Defenisi Istilah**

1. Teknologi Informasi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat lunak dan keras, mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas.
2. Manajemen Berbasis Madrasah yaitu pengembangan dari konsep yang telah direncanakan, bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan madrasah dengan memberikan keleluasaan otonomi kepada kepala madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja madrasah yang mencakup guru, siswa, komite madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat.
3. Implementasi adalah penerapan atau aplikasi dari rancangan yang sudah disusun atau diprogramkan dalam satu institusi atau organisasi.
4. EMIS (*Education Manajement Information System*) merupakan sistem yang dikembangkan oleh Kementrian Agama untuk memudahkan input data madrasah, pondok pesantren dan pendidikan tinggi Islam, bertujuan agar sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama menjadi lebih muda didalam melaporkan perkembangan madrasahnyanya.
5. SIMPATIKA (Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan) merupakan sistem yang memudahkan pengimputan data yang kaitannya dengan tenaga pendidik dan kependidikan.



6. SIM SARPRAS (Sistem Informasi Sarana dan Prasarana) merupakan aplikasi berbasis online yang bisa diakses oleh setiap madrasah. SIM SAPRAS merupakan sistem baru yang diluncurkan Kementrian Agama sebagai transparansi dan akuntabilitas bantuan penembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana semua madrasah yang berada di lingkungan Kementrian Agama.
7. *E-Learning* didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa website yang dapat diakses dimana saja. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan e-learning, peserta ajar (learner atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.